

**SANGGAR TUAH SAKATO DALAM INDUSTRI SENI PERTUNJUKAN DI  
KOTA PADANG :TINJAUAN MANAJEMEN  
SENI PERTUNJUKAN**

**Muhammad Trio Idha**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Desfiarni**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Darmawati**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: [triomuhammad@gmail.com](mailto:triomuhammad@gmail.com)

**Abstract**

This article aimed to describe the Performing Arts Management at *Tuah Sakato* Studio. This research was qualitative research with descriptive type. This research was conducted at *Tuah Sakato* Studio in Padang City. The object of the study was the studio of *Tuah Sakato* in Padang City. The techniques of data collection were interviews, documentation and direct observation in the field. Meanwhile, the analysis of the data used in this study was interpretation technique. The results of the study showed that the management of *Tuah Sakato* Studio had a planning by making programs that would be carried out and implemented, with preparation of equipment and training. The organizing of the studio had been organized by making the management structure in the form of lines. The organizing also determined the duties and authorities of the board. The movement was done by carrying out the provision of motivation, guidance and mobilizing on the stated goals. Internal supervision was carried out directly or indirectly. In the other hand, external supervision was done with evaluation of activities. *Tuah Sakato* studio also had a production house consisting of dance, music, *Malam Bainai*, and *babako*. Marketing management of *Tuah Sakato* studio also followed the current development of times. *Tuah Sakato* studio was already registered in tourism office and cooperated with the office. Of the two management chosen by Sanggar Tuah Sakato, both of them revealed Democracy.

**Keywords:** *Sanggar Tuah Sakato, Of The Performing Arts: Performing Arts Management Review*

## A. Pendahuluan

Sanggar Tuah Sakato didirikan pada tanggal 5 Mei 2004 oleh Huswati. Awalnya sanggar ini terbentuk karena kecintaan Huswati terhadap seni. Terutama memiliki dan menyewakan kostum tari khususnya kostum tari Minangkabau yang dari kostum tari untuk usia Anak-anak sampai dewasa. Melihat perkembangan usaha tersebut sukses, kemudian pada tahun 2005 Huswati membukan Sanggar Tari bernama Sheren Sherena. Pemberian nama Sanggar Sheren Sherena di ambil dari nama anak kandung ke 3 Huswati yang bernama Sheren Yhonisia. Sheren Yhonisia merupakan satu-satunya anak perempuan dari 3 bersaudara.

Pada tahun 2012 Sanggar Sheren Sherena berubah nama menjadi Sanggar Seni Tuah Sakato dasar merubah nama menjadi Tuah Sakato, dikarenakan pada tahun 2012 sanggar tersebut ditugaskan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang mewakili Kota Padang untuk pertunjukan seni tradisional Minangkabau di salah satu Stasiun Tv nasional di Jakarta. Sanggar tersebut pada saat itu di tunjuk untuk pertunjukan di TVRI jadi masih memakai nama anak Huswati sementara Dinas Pariwisata meminta nama Sanggar yang mencerminkan nama Budaya Lokal (Minangkabau). Dengan demikian Huswati memberi nama Sanggar bernama Tuah Sakato yang mana nama sanggar Tuah Sakato mencerminkan budaya Lokal.

Sanggar Tuah Sakato mempunyai karya-karya seni yang kemasannya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat sekarang. Dilihat dari penataan kostum Sanggar Tuah Sakato dan pemilihan kostum yang terkesan mewah elegan dan kreatif tanpa meninggalkan unsur tradisi yang ada seperti baju kuruang yang digunakan masih menggunakan motif bordir dan kostumnya masih menggunakan bahan beludru. Dan kemasan produksi yang ada di Sanggar Tuah Sakato begitu menarik bagi masyarakat Kota Padang itu terlihat dengan banyaknya acara yang di dapat dalam acara resepsi pernikahan, nikah, maupun peresmian dan penyambutan.

Seiring perkembangan zaman dan era globalisasi, tidak bisa dipungkiri bahwa dampak pengaruh perkembangan zaman membuat setiap organisasi harus muncul dengan hal-hal baru yang kreatif, dan semakin modren dengan hadirnya berbagai *trend* (yang populer saat ini) baru dalam seni pertunjukan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi, *trend* (yang populer saat ini) disini bisa kita lihat dari berbagai banyak kostum tradisional yang tampil dengan gaya baru atau lebih modren karena telah di kreasikan dan dimodifikasi dari *accecoris* (hiasan kepala) serta baju yang lebih banyak divariasikan, seperti penggunaan tokoh yang bervariasi setiap acara serta motif-motif baju dan warna yang bervariasi.

Program pada sanggar Tuah Sakato juga bergerak dalam pendidikan tari, mulai dari anak usia dini hingga remaja, dilatih serta dibimbing menjadi seorang penari untuk bisa tampil dan ikut dalam ajang perlombaan. Bukan hanya dari program pendidikan tari, Sanggar Tuah Sakato juga mempunyai Produksi House yang mana produksi house disini menyuguhkan berbagai macam paket dalam seni pertunjukan seperti paket tarian, malam bainai, dan talempong goyang.

Achsan Permas (2013: 7) seni pertunjukan adalah organisasi tradisional maupun modren yang berbentuk sanggar teater, grup musik, sanggar tari dan suara, yang mempertunjukan hasil karya seninya secara komersial maupun nonkomersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain

Indrayuda (2004: 50) Seni pertunjukan merupakan istilah untuk suatu kategori seni yang bersifat tontonan artinya kesenian-kesenian yang termasuk kesenian yang dapat disaksikan oleh atau ditonton pertunjukan (penyajian).

Herawati (2002: 3) mengatakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Sal Murgiyanto 1985 : 32 mengatakan: bidang-bidang manajemen yang bisa di temui dalam berbagai usaha: 1. Manajemen Produksi, 2. Manajemen Penjualan, 3. Manajemen Keuangan, 4. Manajemen Personalia, 5. Manajemen perkantoran. Suatu perusahaan yang bergerak dibidang produksi setidaknya-tidaknya akan bergerak di tiga bidang manajemen yaitu: produksi, penjualan, keuangan.

Menurut Achsan Permas (2003:19) pada dasarnya, manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan manajemen seni pertunjukan pada Sanggar Tuah Sakato dalam Industri Seni Pertunjukan yang ada di Kota Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Objek dari penelitian ini adalah Sanggar Seni Tuah Sakato. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan peneliti dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan tape recorder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan langkah-langkah analisis data adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan membuat laporan.

## **C. Pembahasan**

### **1. Fungsi-fungsi Manajemen Sanggar Tuah Sakato**

Perencanaan adalah suatu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat dalam mewujudkan target.

Perencanaan ini merupakan hal yang penting dan sangat diperlukan dalam suatu manajemen, agar fungsi-fungsi manajemen yang ada didalam Sanggar Tuah Sakato berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan sebagai rutinitas maupun tidak rutinitas memerlukan suatu rencana agar kesenian tersebut dapat berjalan dengan sukses dan lancar. Setiap organisasi tentunya mempunyai perencanaan atau program, program disini dibagi menjadi program jangka pendek dan program jangka panjang, program ini di buat untuk mencapai dan lebih meningkatkan kesuksesan dalam organisasi sanggar.

Sanggar Tuah Sakato awal berdirinya tidak memiliki manajemen yang terstruktur seperti zaman sekarang, karena Huswati masih sanggup mengatur dan mengelola sanggar Tuah Sakato dengan baik. Tetapi seiring berjalannya waktu Huswati merasakan umur yang semakin bertambah dan kekuatan fisik yang semakin menurun sehingga membuat Huswati harus tetap mengatur dan mengelola Sanggar dengan cara memberikan kepercayaan mengelola sanggar ini kepada orang-orang

yang dipercaya, akan tetapi tetap dibawah naungan Huswati. Sehingga bisa tetap meneruskan sanggar Tuah Sakato dalam melestarikan kebudayaan Minangkabau. Dengan demikian terbentuklah suatu struktur manajemen dengan sistem kekeluargaan.

## **2. Bidang-bidang Manajemen**

Sanggar Tuah Sakato mempunyai manajemen Produksi yang mana mereka bergerak dalam Produksi House. Memproduksi suatu jasa yang mana jasa ini akan di pasarkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. jasa disini adalah paket-paket tarian yang di produksi oleh Sanggar Tuah Sakato. Tari-tarian yang di hasilkan oleh Sanggar Tuah Sakato selalu mengikuti perkembangan tanpa meninggalkan unsur Tradisi Minangkabau, dari tari Galombang, tari Pasambahan, tari Piriang, tari Payuang, tari Indang. Sanggar Tuah Sakato memproduksi tari tidak hanya untuk paket Pernikahan Sanggar Tuah Sakato juga memproduksi tari untuk pertunjukan. Kalau ada acara dari pariwisata untuk keluar daerah biasanya Sanggar memproduksi tari baru. Biasanya Pariwisata memberikan waktu berbulan-bulan untuk membuat tari baru yang akan di tampilkan di luar daerah Minangkabau, pada saat ini lah kami memproduksi tari-tarian yang terbaru. Apabila pariwisata suka dengan tari tersebut mereka akan meminta kami menarikannya kembali di acara-acara pemerintahan. Tidak hanya tarian yang di produksi oleh sanggar Tuah Sakato. Tuah sakato juga menyediakan paket-paket pernikahan mulai dari babako, malam bainai dan wedding.

Sanggar tuah sakato juga mempunyai cara lain dalam mempromosikan hasil produksinya, seperti membuat pamphlet (spanduk) yang biasanya didirikan disamping pelaminan, meyebarkan kartu nama, dan mempromosikan melalau via suara yang biasanya di bacakan oleh mc pada acara resepsi pernikahan dan ivent lainnya. Selain itu media sosial juga salah satu cara sanggar tauh sakato dalam mempromosikan usahanya, seperti facebook dan Intagram.

Semakin maju perkembangan zaman semakin naik juga kualitas dan semakin mudah untuk memasarkan produk yang kita buat. Manajemen keuangan merupakan kegiatan penganggaran serta pengelolaan dari dana yang di dapat. Bagaimana sumber dana baik dana secara internal maupun sumber dana secara eksternal dan bagaimana pengalokasian dana tersebut supaya bisa dikelolaa dengan efesien.

## **2. Sanggar Tuah Sakato dalam Industri Seni Pertunjukan di Kota Padang: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan**

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh informasi bahwa Sanggar Tuah Sakato termasuk Sanggar yang mampu bersaing di dunia pertunjukan di Kota Padang, walaupun Huswati sendiri tidak berlatar belakang pendidikan seni tetapi dia mampu membangun dan memperkenalkan sanggar Tuah sakato sehingga mampu bersaing di tengah pasar pertunjukan yang begitu maraknya. Karena banyaknya Sanggar-sanggar yang lain bermunculan seperti sanggar-sanggar yang terdaftar di Pariwisata Kota Padang. Dari hasil yang di peroleh Huswati sendiri bekerja sama dengan orang-orang yang mampu berdiri dibidang seni itu sangatlah membantu dalam pencapaian prestasi sanggar sampai saat sekarang ini. Eksistensinya terlihat dari banyaknya berbagai acara yang diperoleh dan ditawarkan kepada Sanggar Tuah Sakato. Serta dengan membuat program pendidikan tari dari anak-anak hingga remaja Sanggar Tauh Sakato juga mampu memproduksi penari sendiri.

Dari segi finansial dari awal berdirinya sanggar memiliki jumlah yang cukup pada saat itu, tetapi jika dibanding pada tahun ini Sanggar Buah Sakato memiliki harga yang standard dan terbilang cukup tinggi di banding sanggar yang lain walaupun banyaknya sanggar-sanggar yang bermunculan membuat persaingan bertambah, harga pada sanggar Buah Sakato tetap mengikuti perkembangan mata uang,

Dari analisis penulis Manajemen Sanggar Buah Sakato yaitu berbentuk manajemen demokrasi, dimana segala hal menyangkut organisasi dilaksanakan dengan kesepakatan bersama dalam musyawarah, serta berdasarkan suara terbanyak. Struktur Manajemen Sanggar Buah Sakato berkembang menjadi struktur Organisasi Profesional dimana semua ketua dan semua unsur-unsur melakukan tugas dan tanggung jawab secara baik.

Manajemen Sanggar Buah Sakato ini terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, pengawasan. Herawati (2002 : 3) mengatakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian pengarah dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Perencanaan dari Sanggar Buah Sakato ini menentukan apa yang akan dikerjakan serta proses penentuan tujuan dan pedoman yang ada.

Perencanaan adalah proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa adanya perencanaan, fungsi-fungsi manajemen tidak dapat berjalan dengan baik. Manajemen pada Sanggar Buah Sakato berikutnya adalah Pengorganisasian. Berdasarkan wawancara, organisasi ini tergolong dalam organisasi lini.

Menurut Subeki Ridhotullah (2015: 250) menyatakan bahwa: Organisasi lini suatu bentuk organisasi yang menghubungkan langsung secara vertikal antara atasan dan bawahan, sejak dari pimpinan tertinggi sampai dengan jabatan-jabatan yang rendah.

Dari awal berdiri hingga sekarang Sanggar Buah Sakato mempunyai berbagai bentuk manajemen, dari awal berdiri hingga sekarang perkembangan manajemen yang dipakai semakin bagus.

Manajemen berikutnya adalah penggerakan. Penggerakan yaitu menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka termotivasi untuk berusaha mencapai tujuan dari Sanggar Buah Sakato. Pengerakan dalam suatu organisasi merupakan tindakan kepemimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat anggota mengetahui dan bertanggungjawab atas tugas mereka masing-masing

Manajemen pengawasan merupakan tahap manajemen terakhir di Sanggar Buah Sakato. Pengawasan baik secara internal maupun eksternal dilaksanakan dalam seni pertunjukan Sanggar Buah Sakato. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen Sanggar Buah Sakato dapat berjalan baik dengan pengorganisasian lini. Sehingga Sanggar Buah Sakato ini mampu eksis dikalangan masyarakat Kota Padang, Sumatera Barat.

Kelebihan dari organisasi lini, semua keputusan dapat diselesaikan secara langsung karena dalam suatu situasi tertentu pemimpin menjadi salah satu target utama dalam penyelesaian masalah. Kekurangan dari organisasi lini, apa bila terjadi perolehan atau masalah tidak dapat diselesaikan secara cepat karena pimpinan tidak berada ditempat. Dengan demikian manajemen organisasi lini untuk menyelesaikan

persoalan atau masalah yang berada disanggar, pemimpin sanggar menjadi utama yang menuntaskan dan menyelesaikan persoalan tersebut.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Sanggar Tuah Sakato didirikan pada tanggal 5 Mei 2004 oleh Huswati Pada tahun 2012 Sanggar Sheren Sherena berubah nama menjadi Sanggar Seni Tuah Sakato dasar merubah nama menjadi Tuah Sakato. Sanggar Tuah Sakato yang masih tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi didalam setiap pertunjukannya.

Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dibidang kesenian dengan sistem demokrasi, dimana segala keputusan yang diambil berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Segala proses manajemen dilakukan sebaik mungkin. Struktur manajemen Sanggar Tuah Sakato berkembang menjadi Manajemen professional dengan tugas dan wewenang yang terlaksana dengan baik. Sanggar Tuah Sakato berbentuk organisasi Lini, dimana pemimpin di pandang sebagai sumber wewenang tunggal. Semua keputusan dikembalikan lagi kepada ketua.

Sistem pertunjukan atau cara kerja organisasi seni pertunjukan pada Sanggar Tuah Sakato tergolong organisasi seni pertunjukan semi professional karena Sanggar Tuah Sakato telah bekerja dengan pendekatan manajemen, baik dari segi fungsi maupun proses. Dari segi profesi personal, dan para anggota Sanggar Tuah Sakato juga memiliki profesi lain selain pekerja seni. Namun dari segi etika mereka tetap tunduk pada aturan yang telah ditetapkan.

Sanggar Tuah Sakato juga mempunyai produksi House terdiri dari tarian, music, malam Bainai, babako. Manajemen pemasaran dari Sanggar Tuah Sakato juga mengikuti perkembangan zaman. Sanggar Tuah Sakato sudah terdaftar di Pariwisata dan bekerja sama dengan Pariwisata. Dari segi manajemen sanggar Tuah Sakato memiliki manajemen yang profesional karna semua struktur manajemennya menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Bedasarkan kesimpulan maka disarankan: 1) Bagi pemerintah Kota Padang agar ikut berpartisipasi terhadap Sanggar-sanggar di Kota Padang supaya Sanggar yang ada tetap berkualitas dan masih mempertahankan adat Minangkabau, 2) Bagi masyarakat Kota Padang agar terus melestarikan kesenian-kesenian kepada generasi penerus agar kesenian Minangkabau tidak hilang.

#### **Daftar Rujukan**

- Herawati. 2002. *Manajemen Kesenian*. Padang Panjang: STSI.
- Indrayuda. 2002. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press Padang.
- Indrayuda. 2004. *Pengetahuan Manajemen Seni Pertunjukan*. Padang: FBS UNP.
- Moleong. 1931. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Permas, Achsan. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM Jakarta.
- Sal.Murgiyanto. 1985. *Managemen Pertunjukan*. Jakarta. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta.